

ABSTRAK

Studi ini adalah studi mengenai representasi kehidupan eksil pada tragedi 1965 yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Tema penelitian ini adalah politik ideologis yang menyangkut kehidupan komunisme. Objek penelitian difokuskan pada kehidupan eksil yang mewakili tragedi kemanusiaan 1965, yaitu G30S/PKI. Konflik politik yang dialami para pejuang PKI dan pihak yang berafiliasi dengan PKI menjadi pilihan sejarahnya. Ada dua istilah dalam eksil yang menjadi fokus penelitian ini, yakni eksil politik (eksil PKI yang tidak memiliki hak WNI dari pemerintah) dan eksil domestik (eksil PKI yang tinggal di Indonesia dan mendapat perlakuan yang kurang baik dari pemerintah Indonesia). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi eksil tragedi G30S/PKI dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan pemaknaan representasi eksil G30S/PKI dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Penelitian ini dikaji dengan teori Representasi Stuart Hall dan diperjelas dengan menggunakan sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diambil dari novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Data penelitian ini berbentuk tulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang, menyiapkan lembar pengumpulan data, menemukan dan menandai, mengumpulkan berbagai data, dan menganalisis lanjut. Penganalisisan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu membaca data-data primer secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum dan mencari maknanya, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat interpretasi dari semua data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menggambarkan representasi eksil dalam *Pulang* berupa perlakuan dari pemerintah berupa pengasingan ke Pulau Buru, penyiksaan di ruang interogasi, pembunuhan, dan hidup dalam perburuan. Eksil yang tinggal di luar negeri mendapatkan hukuman berupa pencabutan paspor Indonesia seumur hidup sehingga mereka tidak dapat kembali ke Indonesia. Selain itu, eksil juga mendapat pembatasan hak berdemokrasi pascatragedi G30S/PKI. Pembatasan berdemokrasi tersebut berupa pemberian kode ET (Eks Tapol) pada KTP eksil dan keluarganya, pemilihan hubungan pernikahan di masyarakat, pengasingan terhadap anggota PKI dalam organisasi dan kelompok masyarakat terutama acara besar KBRI atau acara masyarakat, pemberlakuan konsep bersih diri dan bersih lingkungan di lingkungan pekerjaan BUMN atau PNS, dan pengucilan dari generasi ke generasi melalui tayangan kekejian PKI yang ditayangkan pemerintah. Secara keseluruhan, representasi tersebut menunjukkan makna bahwa eksil mengalami ketakberdayaan dalam menjalani hidup dan mencari pekerjaan, menunjukkan kekuasaan pemerintah pada masa tersebut, dan membuktikan bahwa eksil di luar negeri memiliki kerinduan terhadap tanah airnya, yaitu Indonesia.

Kata Kunci: novel *Pulang*, eksil, tragedi G30S/PKI, representasi, makna.

ABSTRACT

This research about the representation of the life of exile in the 1965's tragedy in the *Pulang's* novel by Leila S. Chudori. The theme which taken is a political ideology that concerns about life of communism. This research focused on the lives of exiles who represents the human tragedy of 1965, namely G30S PKI. Political conflict experienced fighters PKI and PKI-party affiliated became the choice of its history. There are two terms about exile. First, political exiles (PKI exiles who have no rights citizens from the government) and domestic exile (PKI exiles who live in Indonesian and are treated less well than the Indonesian government). The research purpose to produce a description of the representations of exiles tragedy G30S / PKI within *Pulang's* novel by Leila S. Chudori and to represent the democratic rights of exile after tragedy G30S / PKI within *Pulang's* novel by Leila S. Chudori.

This study examined the representation theory of Stuart Hall and clarified using the sociology of literature. This research is a literature study with a qualitative approach. Sources of data taken from *Pulang's* novel by Leila S. Chudori. This research data is the data that form of writing, covering structural elements, as well as the representation of exile. The data collection is done by reading stage thoroughly and repeatedly, setting up data collection sheets, find and mark, collecting a variety of data, and analyze further. Analyzing data with four stages, namely primary data read thoroughly to get a general overview and find the meaning, reducing the data, presenting the data, and make interpretation of all data acquired.

The results of this study illustrate the representation of exile in Round form of treatment from the government in the form of exile to the island of Buru, torture in the interrogation room, killings, and life in the hunt. Exiles living abroad treatment from the government in the form of exile to the island of Buru, torture in the interrogation room, killings, and life in the hunt. Political exiles received sentences of revocation of passports Indonesia lifetime so they can not be returned to Indonesia. In addition, the exiles also got democratic rights restrictions after tragedy G30S / PKI, despite the tragedy that had occurred many years ago. Restriction of democracy in the form of coding ET (Ex-Prisoners) in the KTP exiles and their families, the selection of the marriage relationship in the community, isolation of PKI members in organizations and community groups, especially large events Embassy or community event, the application of the concept of self net and environment net to work as worker in the BUMN or as PNS, and exclusion from generation to generation through PKI atrocities impressions served by the government. All of the representation indicate the meaning of exile that the exile experience the unuseful their life and seek the work, indicate the power of government at that time, and argue that exile in the other country had yearning to their country land, Indonesia.

Keywords: *Pulang's* novel by Leila S. Chudori, exile, G30S / PKI's tragedy, teory of representation, meaning.